



“Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan) ”

**“MODEL KEBERLANJUTAN DESA DIGITAL BERBASIS
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI DESA
DERMAJI KECAMATAN LUMBIR KABUPATEN BANYUMAS”**

Oleh

“Ali Rokhman, Bahtaruddin”

“Program Studi Ilmu Administrasi Negara”

“alirokhman@unsoed.ac.id”

ABSTRAK

Desa Dermaji adalah salah satu desa di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas yang dianggap siap menghadapi era digital. Salah satu prestasi yang didapat Desa Dermaji adalah kepemilikan *website* inovatif. Proses yang dijalani tentunya panjang dan melibatkan banyak pihak. Namun demikian, keberhasilan yang telah dicapai oleh Desa Dermaji belum memiliki jaminan dapat berlangsung secara terus menerus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data berupa angka yang diolah dengan teknik statistik. Data berasal dari survei mengenai tingkat kompetensi aparatur pemerintah dan masyarakat desa dalam teknologi informasi dan komunikasi dan faktor penghambat dan pendorong dalam peningkatan kompetensi SDM akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Pada hasil penelitian ditemukan hambatan dalam penerapan desa digital diantaranya, a) belum adanya fasilitas yang memadai untuk memajukan BUMDes terkait desa digital, b) Sulitnya jaringan internet, c) Terbatasnya kapasitas SDM masyarakat desa, d) Kesulitan koordinasi. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya untuk mengembangkan Model Keberlanjutan Desa Digital Berbasis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Dermaji Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas menjadi sesuatu hal yang sangat penting

Kata kunci: Desa Digital, Inovasi Desa, Pemerintah Desa, Teknologi Informasi dan Komunikasi

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014). Keberadaan Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar setiap tahunnya untuk diberikan kepada desa. Pada tahun 2015, dana desa dianggarkan sebesar Rp 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp 280 juta. Pada tahun 2016, dana desa



meningkat menjadi Rp 46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 800 juta (Kementerian Keuangan RI, 2018). Semakin besarnya dana yang dialokasikan ke desa menunjukkan bahwa desa menempati posisi yang semakin strategis dan dana yang diterima dapat dijadikan modal yang sangat berharga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana desa harus dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam bentuk berbagai program yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena itu pemerintah desa harus mempunyai terobosan inovasi kebijakan dan program dalam memanfaatkan dana desa ini.

Inovasi desa merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dipetik dari hasil kerja desa-desa dalam melaksanakan pembangunan desa baik yang sudah ada atau terbaru dalam bentuk barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah secara berkelanjutan, baik melalui pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumberdaya manusia, ekonomi dan sosial budaya. Dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan di desa melalui pemanfaatan Dana Desa secara lebih berkualitas, mulai tahun 2017 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi meluncurkan Program Inovasi Desa (Infodesa, 2017).

Pengembangan inovasi desa menjadi suatu keniscayaan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat sekarang ini. TIK sekarang ini sudah masuk desa, masyarakat desa sekarang menjadi bagian dari pengguna TIK. Menurut Kominfo, sekitar 73% desa/kelurahan yang sudah memiliki koneksi internet berbasis teknologi 3G. Sementara untuk jaringan 4G LTE mencakup 55%. Pada tahun 2019, pemerintah berharap dapat mengkoneksikan lebih dari 83.000 desa/kelurahan yang ada dengan internet berbasis 3G. Target lain di tahun depan, total 514 kabupaten/kota terjangkau oleh jaringan 4G LTE. Dari jumlah tersebut, saat ini baru 64% saja yang telah terpenuhi dengan akses 4G LTE (Yuliasuti, 2018).

Desa Dermaji berhasil meraih Juara I untuk kategori Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa (PPD). Pada tahun 2016 Desa Dermaji pada mendapatkan penghargaan sebagai Desa Unggulan Pilihan Tempo untuk kategori Desa Melek Teknologi Informasi (Desa Melek IT). Pada tahun yang sama Desa Dermaji menerima Sertifikat Open Defecation Free (Sertifikat ODF) dari Bupati Banyumas. Sertifikat ODF adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada desa yang telah dinyatakan bebas dari buang air besar sembarangan (BABS). Pada tahun 2018 Desa Dermaji mendapat penghargaan dari Komisi Informasi Provinsi Jawa Tengah sebagai Desa dengan Website Informatif. Banyaknya prestasi yang telah diraih Desa Dermaji menunjukkan adanya proses inovasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Dermaji dari segi pelayanan publik serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan Desa Dermaji sudah layak dinobatkan sebagai desa digital.



Fenomena masifnya penetrasi penggunaan internet yang sampai ke tingkat desa ini perlu ditanggapi oleh pemerintah desa dengan cerdas. Internet harus dapat dijadikan sarana untuk menggali potensi desa dan selanjutnya potensi desa ini diwujudkan menjadi *value* yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang terjadi dari banyaknya prestasi Desa Dermaji ini justru muncul karena majunya penggunaan teknologi digital didominasi oleh peran kepala desanya. Pada sisi lain kondisi perangkat desa dan masyarakat Desa Dermaji belum sepenuhnya menjadi pelaku. Padahal aplikasi desa digital yang sudah diterapkan sangat membutuhkan aparat desa dan masyarakat desa sebagai pengguna utama. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan adanya keterbatasan sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka keberadaan "Model Keberlanjutan Desa Digital Berbasis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Dermaji Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas" menjadi sesuatu hal yang sangat penting dan menarik untuk ditindaklanjuti.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Dermaji, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas. Adapun pemilihan lokasi penelitian berdasarkan teknik *purposive* atau secara sengaja telah direncanakan, mengingat Desa Dermaji dianggap telah menjadi Desa Digital dengan beberapa prestasi dan inovasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data berupa angka (numerik) yang kemudian diolah dengan teknik statistik. Data yang berasal dari survei mengenai tingkat kompetensi aparatur pemerintah dan masyarakat desa dalam teknologi informasi dan komunikasi dan faktor penghambat dan pendorong dalam peningkatan kompetensi SDM akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Sasaran penelitian ini adalah seluruh aparat Pemerintah Desa Dermaji dan masyarakat sebagai pengguna pelayanan publik yang telah diselenggarakan secara digital. Responden dari masyarakat akan diambil melalui teknik pengambilan sampel yang dapat mewakili seluruh komponen masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik diantaranya meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), Kuesioner, Observasi, dan Dokumentasi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Dermaji secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Lumbir yang terletak di bagian paling barat wilayah Kabupaten Banyumas. Jarak pusat pemerintahan desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 5 km dan dengan ibu kota kabupaten 55 km. Desa Dermaji dibagi ke dalam dua wilayah dusun, yaitu Dusun I yang merupakan pusat pemerintahan desa dan Dusun II yang letaknya terpisah (dipisahkan oleh sebuah bukit) yang jaraknya 4 km dari pusat pemerintahan



desa. Dua wilayah dusun tadi dibagi lagi dalam 7 wilayah Rukun Warga (RW) dan 41 wilayah Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Desa Dermaji berdasarkan data di web dermaji.desa.id tahun 2019 terdiri 6.410 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 3.254 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.123 jiwa. Serta jumlah total kepala keluarga sebanyak 2.173.

Wilayah Desa Dermaji terdiri dari kawasan perbukitan, lembah dan dataran rendah yang diapit tiga baris pegunungan dengan *landscape* hutan pinus di bagian utara dan timur desa. Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Dermaji 1.302 hektar (ha), yang terdiri dari tanah pertanian 96 hektar, tanah pemukiman 31 hektar, tanah tegalan/kebun 649 hektar, tanah hutan 500 hektar, dan tanah lainnya 26 hektar. Iklim Desa Dermaji, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Dermaji. Desa Dermaji sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian yang berkisar diantara 100-300 meter di atas permukaan laut (mdpl). Curah hujan rata-rata 1.500 mm sampai dengan 2.5000 mm per tahun. Secara umum, karakteristik pendidikan masyarakat Desa Dermaji terdiri dari lulusan SD, SLTP, SLTA, Diploma, S1. Beberapa diantaranya masih ditemukan masyarakat yang tidak tamat sekolah. Kemudian untuk profil mata pencaharian masyarakat Desa Dermaji mayoritas sebagai petani. Selebihnya bekerja sebagai karyawan, wiraswasta, buruh harian, guru, pedagang, PNS dan sopir. Masih ditemukan juga sebagian masyarakat yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, total responden terdapat 143 yakni terdiri dari 128 masyarakat umum di Desa Dermaji dan 15 perangkat desa/ pengurus BUMDes. Rata-rata usia responden adalah 39 tahun yang diantaranya usia responden termuda yaitu 16 tahun, sementara usia responden tertua 67 tahun. Pendidikan responden cukup beragam meliputi SD, SMP, SLTA/Sederajat, Diploma, S1 dan S2. Dapat dijelaskan bahwa responden dengan pendidikan SD berjumlah 12 orang, sementara SMP berjumlah 61 orang, SLTA/Sederajat berjumlah 56 orang, Diploma 5 orang, S1 berjumlah 8 orang, dan S2 ada 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum pendidikan responden rata-rata adalah SMP dan SLTA/Sederajat atau 42,7 persen dan 39,2 persen dari total responden. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 responden yang berasal dari unsur perangkat desa dan pengurus BUMDes. Adapun responden yang berasal dari unsur perangkat desa terdiri dari Kasi Pemerintahan, Kaur Keuangan, Staf Keuangan Pemdes, Kadus II, Kasi Kesejahteraan, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, Kaur TU, Sekdes dan Kades. Responden yang berasal dari unsur BUMDes terdiri dari Bendahara BUMDes, Sekretaris Unit Usaha BUMDes, Ketua BUMDes, Sekretaris BUMDes, Pengurus BUMDes. Rata-rata masa kerja pada Pemerintah Desa / BUMDes Dermaji sekitar 8 tahun. Data tersebut menunjukkan dari 15 responden unsur Pemerintah Desa/ BUMDes, masa kerja paling besar adalah 15 tahun dan masa kerja paling kecil adalah 4 tahun.



Jenis komputer yang digunakan oleh Pemerintah Desa/ BUMDes yaitu laptop atau 86,7 persen, sedangkan sisanya 13,3 persen menggunakan Personal Computer (PC). Kepemilikan komputer yang digunakan oleh Pemerintah Desa/ BUMDes adalah menggunakan komputer milik pribadi 40 persen, sementara selebihnya 60 persen menggunakan komputer milik pemerintah desa. Sebagian besar masyarakat Desa Dermaji sudah menggunakan internet cukup lama. Sebanyak 69,9 persen responden sudah menggunakan internet dengan rata-rata lama penggunaan 3 tahun, sedangkan 43 responden atau 30,1 persen masih belum menggunakan internet. Terdapat 8,4 persen responden mampu menginstall sistem operasi computer, sementara 91,6 persen responden tidak bisa menginstall sistem operasi komputer. Selanjutnya, ditemukan juga bahwa hanya 13,3 persen responden yang memiliki kemampuan install dan uninstall program computer, sedangkan 86,7 persen responden tidak memiliki kemampuan install dan uninstall program komputer. Kondisi tersebut berlanjut pada kemampuan backup data. Dapat ditunjukkan bahwa hanya 14 persen responden memiliki kemampuan backup data, selebihnya 86 persen tidak memiliki kemampuan backup data.

Secara umum, terdapat 31,5 persen responden memiliki kemampuan mengkoneksikan komputer ke wifi. Sementara itu, sebagian besar 68,5 persen responden tidak memiliki kemampuan mengkoneksikan komputer ke wifi. Selain itu, terdapat 48,3 persen responden memiliki kemampuan mengoperasikan Ms. Word. Namun masih ditemui sebanyak 51,7 persen responden tidak memiliki kemampuan mengoperasikan Ms. Word. Sedikit berbeda kondisinya jika dibandingkan dengan kemampuan Ms. Excel. Hanya 33,6 persen responden memiliki kemampuan mengoperasikan Ms. Excel. Sebagian besar justru sebanyak 66,4 persen responden tidak memiliki kemampuan mengoperasikan Ms. Excel. Kemampuan mengoperasikan Power Point tercatat kurang optimal. Terdapat 22,4 persen responden memiliki kemampuan mengoperasikan Ms. Power Point, sedangkan 77,6 persen responden tidak memiliki kemampuan mengoperasikan Ms. Power Point.

Terkait kemampuan desain grafis menunjukkan bahwa 4,9 persen responden memiliki kemampuan tersebut. Sementara itu, sebagian besar sebanyak 95,1 persen responden justru tidak memiliki kemampuan desain grafis. Terdapat 4,2 persen responden pernah belajar bahasa pemrograman, namun mayoritas sebanyak 95,8 persen responden justru tidak pernah belajar bahasa pemrograman. Telah ditemukan pula data bahwa 37,1 persen responden berminat untuk belajar membuat / mengelola website, tetapi 62,9 persen responden tidak berminat untuk belajar membuat / mengelola website. Adapun untuk keterkaitan program aplikasi, dapat dijelaskan bahwa 44,1 persen responden berminat untuk belajar membuat program aplikasi, sedangkan 62,9 persen responden tidak berminat untuk belajar membuat program aplikasi. Selain data tersebut, dapat dideskripsikan juga bahwa sebanyak 44,1 persen responden berminat untuk belajar desain grafis, sementara itu 55,9 persen responden tidak berminat untuk belajar desain grafis. Dapat ditunjukkan



pula bahwa sebanyak 42,7 persen responden berminat untuk belajar pembuatan/ pengeditan video. Sisanya terdapat 57,3 persen responden tidak berminat untuk belajar pembuatan/ pengeditan video.

Terkait pengelolaan toko online, dapat dijelaskan data bahwa sebanyak 54,5 persen responden berminat untuk belajar mengelola toko online. Sementara itu, 45,5 persen responden tidak berminat untuk belajar mengelola toko online. Kondisi lainnya dapat digambarkan bahwa 83,9 persen HP responden selalu tersambung internet, namun sisanya masih ditemukan sebanyak 16,1 persen HP responden tidak selalu tersambung internet. Selain itu, terdapat 11,9 persen HP responden selalu menggunakan wifi, tetapi 88,1 persen HP responden tidak selalu menggunakan wifi. Data lainnya menunjukkan bahwa 86,7 persen HP responden selalu menggunakan paket data. Sementara itu, 13,3 persen HP responden justru tidak menggunakan paket data. Mayoritas responden atau 96,5 persen menggunakan operator Telkomsel sebagai jaringan internet dan hanya 2,1 persen menggunakan operator indosat, sedangkan sisanya 1,4 persen menggunakan operator lainnya.

Berkaitan penggunaan sosial media, dapat dijelaskan bahwa 53,8 persen responden aktif facebook. Selebihnya 46,2 persen responden tidak aktif facebook. Sebagian besar responden sebanyak 81,1 persen responden aktif Whatsapp, sementara itu terdapat 18,9 persen responden aktif menggunakan Whatsapp. Selain itu, 19,6 persen responden aktif menggunakan Line, sementara itu 80,4 persen responden tidak aktif menggunakan Line. Dapat dijelaskan juga bahwa 32,9 persen responden aktif menggunakan Instagram, namun masih banyak ditemukan 80,4 persen responden tidak aktif menggunakan Instagram.

Dapat dijelaskan bahwa 51 persen responden mampu menginstall aplikasi di HP, namun masih ditemukan juga sebanyak 49 persen responden tidak mampu menginstall aplikasi di HP. Data lainnya menunjukkan bahwa 27,3 persen responden mampu membackup data dari HP. Sementara itu 72,7 persen responden tidak mampu membackup data dari HP. Terkait password HP, dapat ditunjukkan bahwa 26,6 persen responden memasang password HP, tetapi sebagian besar masih ditemukan sebanyak 73,4 persen responden tidak memasang password HP. Terdapat 13,3 persen responden menggunakan sms/mobile banking, sedangkan selebihnya 86,7 persen responden tidak menggunakan sms/mobile banking. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa 13,3 persen responden pernah menjual barang secara online, namun selebihnya 86,7 persen responden tidak pernah menjual barang secara online. Melalui data tersebut dapat dijelaskan pula bahwa 36 persen responden pernah membeli barang secara online. Sementara itu, masih banyak ditemukan sebesar 63,6 persen responden tidak pernah membeli barang secara online.

Berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa 40,6 persen responden pernah bertransaksi barang secara online, tanpa uang kas. Sementara itu 59,4 persen responden tidak pernah bertransaksi barang secara online, tanpa uang kas. Terdapat 95,8 persen responden memiliki



kesiapan untuk pelayanan secara online, sedangkan 4,2 persen responden tidak memiliki kesiapan untuk pelayanan secara online. Terakhir, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 96,5 persen responden memiliki keyakinan prestasi desa Dermaji dapat dipertahankan dan dikembangkan, namun terdapat 3,5 persen responden justru tidak memiliki keyakinan prestasi desa Dermaji dapat dipertahankan dan dikembangkan.

KESIMPULAN

Secara umum, kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Dermaji Kecamatan Lumbr Kabupaten Banyumas belum berkompeten untuk mendukung keberlangsungan Desa Digital. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor tentunya. Meskipun dari sisi keunggulannya, sebagian besar masyarakat Desa Dermaji sudah mengakses internet dan sangat mendukung dengan keberadaan Desa Digital. Pada hasil penelitian ditemukan hambatan dalam penerapan desa digital diantaranya:

- a. belum adanya fasilitas yang memadai untuk memajukan BUMDes terkait desa digital;
- b. sulitnya jaringan internet;
- c. terbatasnya kapasitas SDM masyarakat desa;
- d. kesulitan koordinasi

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya untuk mengembangkan Model Keberlanjutan Desa Digital Berbasis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Dermaji Kecamatan Lumbr Kabupaten Banyumas menjadi sesuatu hal yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Infodesa. (2017, December 10). Info Desa. Retrieved February 29, 2019, from Pengertian Inovasi Desa dan Tujuannya : <https://risehtunong.blogspot.com/2017/12/pengertian-inovasi-desa-dan-tujuannya.html>.
- Kementerian Keuangan RI. 2018. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan . Retrieved February 20, 2019, from Perubahan Rincian Dana Desa Menurut Daerah Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2018: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5800>.
- Yuliasuti, D. (2018, May 28). Digination. Retrieved February 26, 2019, from Tantangan Terberat Membangun Jaringan Internet di Pedesaan: <http://www.digination.id/read/011385/tantangan-terberat-membangun-jaringan-internet-di-pedesaan>.
- www.Dermaji.desa.id. Data Penduduk dan Profil Pekerjaan. Tahun 2019, diakses pada 30 Oktober 2019.